

## PENGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA KONTEN VIDEO MOTIVASI MERRY RIANA DALAM MEDIA TIKTOK

### *USE OF DICTION AND STYLE OF LANGUAGE CONTENT VIDEO MERRY RIANA'S MOTIVATION IN TIKTOK MEDIA*

Husnul Anita Sari<sup>1</sup>, Akhmad Sofyan<sup>2\*</sup>, Edy Hariyadi<sup>3</sup>, Asrumi<sup>4</sup>, Budi Suyanto<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

<sup>2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

\*Corresponding Author: 196805161992011001@mail.unej.ac.id

Riwayat Artikel:

**Dikirim:** 5/4/2023; **Direvisi:** 12/10/2023; **Diterima:** 22/11/2023

#### **Abstract**

*Merry Riana's motivational video content contains encouragement to build an optimistic attitude when you experience failure in achieving your goals, are disappointed by your partner, receive negative comments from other people and when you want to choose a potential life partner. The purpose of this study is to describe the use of diction and motivational language style of Merry Riana in TikTok media using semantic and pragmatic studies. This research is a text-based descriptive qualitative research, using the referential equivalent method to analyze the meaning and using the interpretation method to reveal the purpose of motivation based on related contexts. The results of this study indicate that Merry Riana uses greeting diction, synonym diction, special diction, general diction, foreign language diction, borrowed word diction, popular diction, scientific diction and conversational diction. The diction that is widely used is the diction of a foreign language, namely English. The style of language found in this study uses a style of language based on sentence structure of 5 types and a style of language based on the direct or indirect meaning of 9 types. The style of language that is most widely used is the style of language based on whether the meaning is direct or not, namely, climax. The use of diction and language style functions to: 1) encourage listeners when they feel hopeless; (2) influencing and convincing the listeners with the motivational delivered; and (3) provide an interesting effect on motivational speech patterns.*

**Keywords:** *diction and language style, motivational video content, TikTok social media*

#### **Abstrak**

Konten video motivasi Merry Riana berisi dorongan untuk membangun sikap optimis ketika mengalami kegagalan dalam meraih cita-cita, dikecewakan pasangan, mendapat komentar negatif dari orang lain, dan ketika ingin memilih calon pasangan hidup. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa motivasi Merry Riana dalam media TikTok menggunakan kajian semantik dan pragmatik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berbasis teks, menggunakan metode padan-referensial untuk menganalisis makna dan menggunakan metode interpretasi untuk mengungkapkan tujuan dari motivasi berdasarkan konteks yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Merry Riana menggunakan diksi kata sapaan, diksi kata sinonim, diksi kata khusus, diksi kata umum, diksi bahasa asing, diksi kata serapan, diksi kata populer, diksi kata ilmiah, dan diksi kata percakapan. Diksi yang banyak digunakan adalah diksi bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini menggunakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat 5 jenis dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna 9 jenis. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu klimaks. Penggunaan diksi dan gaya bahasa yang ditemukan berfungsi untuk: 1) memberi semangat kepada pendengar pada saat merasa putus asa; (2) mempengaruhi dan menyakinkan pendengar dengan tuturan motivasi yang disampaikan; dan (3) memberikan efek menarik pada pola tuturan motivasi.

**Kata kunci:** diksi dan gaya bahasa, konten video motivasi, media sosial TikTok

## PENDAHULUAN

Penggunaan akses media sosial yang mudah dan cepat membuat banyak orang beralih mencari informasi yang sedang dibutuhkan di media sosial. Berbagai aplikasi media sosial mulai berkembang menjadi beragam jenis dan fungsi. Belakangan ini, media sosial yang banyak digunakan mulai dari kalangan remaja sampai dewasa adalah TikTok. Dikutip dari *Kompas.com*, TikTok berada di posisi mencapai 755 juta dari total pengguna di Indonesia (Pratama, 2022). TikTok dapat menjadi wadah untuk membuat suatu kreativitas dan mengabadikan setiap aktivitas berharga dari seluruh orang di dunia (Nurohman, 2021:98). Berbagai konten video mulai bermunculan sebagai hasil dari kreativitas yang dibuat oleh pengguna aplikasi TikTok. Menurut (Mahmudah dan Muthia, 2020:4) konten merupakan berbagai macam yang tersaji melalui media, khususnya media baru berupa format dan informasi tulisan, gambar, suara (audio) atau video. Istilah penyebutan konten video menjadi populer belakangan ini, banyak memuat mengenai hiburan, politik, sosial, berita hingga motivasi. Salah satunya konten video Merry Riana mempunyai ciri khas yang membedakan dengan konten video yang lain. Perbedaan yang dimaksud terdapat pada sajian konten video yang diunggah secara menarik, salah satunya disajikan dengan membuat eksperimen menggunakan sebuah benda, kisah inspiratif fabel, kisah inspiratif orang yang sudah sukses dan kisah hidup Merry Riana di masa sulit dengan mengambil hal-hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian tuturan dalam konten video dapat dikatakan menarik apabila menggunakan teknik berbahasa yang efektif. Teknik dalam berbahasa berkaitan dengan retorik. Retorik merupakan teknik pemakaian bahasa secara berkesan dalam penulisan atau pertuturan (Zamri dan Aini, 2021:150). Teknik penyampaian bahasa dalam berkomunikasi dapat efektif juga dipengaruhi oleh pemilihan diksi dan gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan tuturan disampaikan. Merry Riana menggunakan diksi dan gaya bahasa pada setiap konten video. Diksi merupakan ketepatan pemilihan kata yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, ungkapan-ungkapan, gaya mana yang paling tepat dan bagaimana membentuk pengelompokan kata untuk digunakan dalam suatu situasi (Keraf, 1991:24). Motivasi yang disampaikan oleh Merry Riana selain menggunakan diksi, juga terdapat penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara untuk mengungkapkan ide melalui karakter bahasa khas yang menunjukkan jiwa kepribadian seorang penulis (Keraf, 1991:112). Ciri khas diksi yang digunakan oleh Merry Riana dengan motivator lain terdapat pada penggunaan diksi kata sapaan, jika motivator lain menggunakan satu ragam jenis yang sama. Merry Riana menggunakan dua ragam formal dan informal. Ragam formal dan informal dipilih karena tuturan dalam motivasi disampaikan tidak langsung berhadapan dengan penonton hanya melalui video. Hal tersebut, bertujuan agar motivasi yang disampaikan dapat membangun rasa keakraban dengan penonton konten video sehingga motivasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penonton dari berbagai kalangan remaja sampai dewasa. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa kilmaks, bertujuan untuk memperoleh efek penekanan dalam menegaskan tuturan motivasi yang disampaikan kepada penonton, sehingga tujuan dari motivasi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang relevan membahas mengenai diksi dan gaya bahasa dari tuturan Merry Riana adalah skripsi Septiani (2018), skripsi Atikasari (2019), skripsi Indira (2020), skripsi Rifada (2021), artikel ilmiah Nasaliya (2022) dan artikel ilmiah Ridwan dan

Azizah (2022). Persamaan dengan penelitian terdahulu ditemukan penggunaan objek yang sama dari tuturan Merry Riana. Perbedaan yang ditemukan dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan lokasi penelitian, jika kebanyakan mengambil dari konten video Youtube pada penelitian ini menggunakan konten video dalam media TikTok. Pembaruan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian diambil dari konten video TikTok dengan menggunakan dua analisis kajian yaitu, semantik dan pragmatik. Objek yang digunakan juga berbeda, jika sebelumnya banyak yang menganalisis mengenai film, buku dan acara *talk show* Merry Riana di televisi, penelitian ini mengambil dari konten video motivasi dalam media TikTok.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan diksi dan gaya bahasa motivasi Merry Riana dalam media TikTok untuk dijadikan sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian semantik dan pragmatik. Kajian semantik digunakan untuk menganalisis makna yang terdapat dalam diksi dan gaya bahasa, selanjutnya kajian pragmatik digunakan untuk menganalisis tujuan dari penggunaan diksi serta gaya bahasa dalam motivasi Merry Riana. Tujuan mengkaji diksi dan gaya bahasa untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya yang digunakan ketika menyampaikan pokok pikiran, saran dan informasi dalam bentuk motivasi sehingga apa yang disampaikan oleh penutur dapat dipahami oleh penonton konten video.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis penelitian teks yang diambil dari konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fenomena berwujud kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti, Bogdan & Taylor dalam (Nurgrahani, 2014:89). Data dalam penelitian diambil dari video *Most Popular* berisi kumpulan dari konten video yang banyak dilihat oleh penonton konten video. Terdapat tiga tahap upaya strategis dalam metode penelitian yaitu, (1) metode dan teknik penyediaan data; (2) metode dan teknik analisis data; (3) metode penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5-8).

Metode dan teknik penyediaan data menggunakan tiga tahap untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yaitu, (1) metode dokumentasi untuk mencari data berupa konten video berbentuk audio-visual yang terdapat penggunaan diksi dan gaya bahasa, kemudian diunduh dari akun TikTok @merryriana; (2) metode simak digunakan peneliti untuk mengetahui penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh Merry Riana dalam media TikTok dan (3) metode catat untuk mencatat atau menuliskan tuturan dalam konten video yang dinilai dapat dijadikan data dalam penelitian dari bentuk audio-visual ke dalam bentuk tulisan.

Metode dan teknik analisis data menggunakan metode padan untuk analisis data. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya terdapat di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Selain itu, juga menggunakan metode interpretasi untuk menafsirkan makna sesuai dengan konteks yang terkait. Langkah analisis data penggunaan diksi pada konten video Merry Riana dalam media TikTok meliputi; (1) mencari diksi dari data-data yang sudah ditemukan dan (2) menggunakan metode padan referensial dengan memadankan makna yang terdapat pada data ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kemudian, langkah analisis data gaya bahasa meliputi; (1) mengklasifikasi gaya bahasa dari data yang sudah ditemukan, (2) menentukan jenis gaya bahasa

dari data yang sudah ditemukan dan (3) menginterpretasikan data yang sudah ditentukan. Metode Penyajian data menggunakan metode informal yang digunakan untuk penyajian hasil analisis, hasil analisis data hanya dirumuskan menggunakan kata-kata biasa tidak membutuhkan lambang atau tanda-tanda (Sudaryanto, 1993:145).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Diksi Motivasi Merry Riana

Diksi yang ditemukan pada konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok terdapat diksi kata sapaan, kata bersinonim, kata khusus, kata umum, istilah asing dari bahasa Inggris, kata populer, kata ilmiah, dan kata percakapan diuraikan sebagai berikut.

#### *Kata Sapaan*

Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menegur, menyapa, menyebut orang kedua ataupun orang yang sedang tidak diajak berbicara dalam sebuah tuturan (Chaer, 1998:107). Penggunaan diksi kata sapaan yang digunakan oleh Merry Riana dianalisis menggunakan kajian deiksis yang terdiri atas, deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, deiksis persona ketiga termasuk ragam formal dan ragam informal. Hal tersebut menjadikan ciri khas diksi dari kata sapaan yang dipilih oleh Merry Riana dengan motivator lain, karena motivator lain menggunakan satu ragam jenis yang sama sedangkan Merry Riana menggunakan dua ragam formal dan informal. Ragam formal dan informal dipilih karena tuturan dalam motivasi disampaikan tidak langsung berhadapan dengan penonton hanya melalui video.

Deiksis persona pertama tunggal mengacu hanya pada satu orang sebagai pembicara yaitu, Merry Riana. Terdapat penggunaan kata *saya* sebagai kata penunjuk referen orang pertama tunggal termasuk dalam ragam formal, bertujuan untuk membangun suasana netral karena tuturan motivasi disampaikan tidak langsung bertatap muka dan tidak mengetahui siapa saja yang menonton. Penggunaan deiksis persona pertama jamak sebagai penunjuk referen yang mengacu lebih dari satu orang menggunakan kata *kita*, termasuk ragam informal yang bertujuan untuk memberikan rasa empati kepada penonton konten video. Merry Riana sebagai pembicara dalam konten video pernah merasakan kesulitan dalam hidupnya yang sekarang dirasakan oleh penonton konten video seperti, kesulitan dalam meraih cita-cita. Pengalaman Merry Riana dalam menghadapi rasa sulit dalam hidupnya dibagikan melalui motivasi untuk dijadikan pembelajaran ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan harus tetap optimis dapat melawati masa sulit tersebut.

Deiksis persona kedua mengacu pada referen satu orang yang diajak bicara menggunakan klitika (*-mu*) dan *kamu* yaitu, penonton konten video. Penggunaan kata *kamu* dan klitika (*-mu*) termasuk ragam informal yang bertujuan untuk membangun situasi santai kepada pendengar konten video yang kebanyakan adalah kalangan remaja sampai dewasa, selain itu digunakan sebagai strategi kedekatan emosional dalam penyampaian motivasi agar mudah dipahami oleh pendengar.

Deiksis persona ketiga merupakan penunjuk referen orang ketiga sebagai orang yang sedang dibicarakan menggunakan kata (*dia* dan *Dia*). Kata (*dia* dan *Dia*) termasuk persona ketiga tunggal dan kata *mereka* sebagai persona jamak. Penggunaan kata sapaan *dia* dan *mereka* termasuk ragam informal yang bertujuan untuk membangun situasi santai dalam penyampaian motivasi kepada penonton konten video dari usia remaja sampai dewasa. Berikutnya,

penggunaan kata *Dia* untuk mengganti kata Tuhan, bertujuan untuk menciptakan rasa toleransi dalam beragama dengan tidak menyebutkan secara spesifik nama kepercayaan agama yang dimaksud.

### ***Kata Bersinonim***

Kata bersinonim merupakan kata yang sejenis, sejajar, sepadan dan memiliki makna yang sama. Berikut salah satu penggunaan diksi sinonim pada konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok.

#### ***Konteks:***

Konten video episode ke-9 dengan durasi 1 menit diunggah pada tanggal (20-08-2022) berisi mengenai eksperimen dengan balon ditusuk oleh tusuk gigi. Percobaan pertama gagal balon meletus dengan ditusuk satu tusuk gigi, percobaan kedua berhasil balon tidak meletus karena ditusuk dengan beberapa tusuk gigi. Merry Riana memberikan motivasi dari eksperimen sebagai pembelajaran untuk bersikap optimis dalam kegagalan.

#### ***Data 1:***

Mungkin rasanya dunia seperti *meletus* dan *meledak*. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 9 dengan durasi 1 menit].

Pada data tuturan (1) di atas terdapat kata *meletus* dan *meledak* termasuk diksi sinonim karena terdapat nuansa makna yang sama. Kata *meletus* memiliki makna dasar ‘pecah atau terbuka karena tekanan yang kuat’ (Kemdikbud, 2016). Kata *meledak* memiliki makna dasar ‘pecah mengeluarkan bunyi yang sangat keras’ (Kemdikbud, 2016). Secara semantik kata *meletus* dan *meledak* setelah dicari makna dasarnya dengan dipadankan menggunakan kamus, kemudian ditemukan makna yang sama yaitu, pecah. Berdasarkan konteks dalam tuturan data tersebut, diksi sinonim *meletus* dan *meledak* memiliki makna kegagalan yang dirasakan oleh orang rasanya seperti dunia pecah, sehingga semua tidak ada harapan. Secara pragmatik penggunaan diksi sinonim pada kata *meletus* dan *meledak* dalam tuturan (1) digunakan untuk mempertajam intensitas makna terhadap tuturan yang disampaikan sehingga penonton konten video dapat memahami suasana perasaan ketika putus asa rasanya seperti dunia pecah tidak ada harapan. Merry Riana juga memberikan pemahaman ketika mengalami kegagalan harus tetap berusaha agar dapat meraih cita-cita.

### ***Kata Khusus***

Kata khusus merupakan kata yang mengungkapkan konsep makna yang merujuk kepada hal yang spesifik atau ungkapan yang khas terhadap suatu hal. Berikut merupakan penggunaan kata khusus dalam konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok.

#### ***Konteks:***

Konten video episode ke-12 dengan durasi 46 detik diunggah pada tanggal (31-08-2022) berisi motivasi untuk memilih kriteria calon pasangan hidup.

#### ***Data (5):***

*Menyeka* air matamu dan menggenggam tanganmu. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 12 dengan durasi 46 detik]

Pada data tuturan (5) di atas terdapat kata *menyeka* termasuk diksi kata khusus karena kata *menyeka* merupakan kata khusus yang menjelaskan secara spesifik dari suatu tindakan

“membersihkan.” Secara semantik dengan dipadankan menggunakan kamus kata *menyeka* memiliki makna ‘menyapu atau menggosok dan sebagainya dengan kain supaya bersih’ (Kemdikbud, 2016). Berdasarkan konteks dalam data tersebut, kata *menyeka* memiliki makna membersihkan air mata ketika pasangan sedang sedih. Secara pragmatik penggunaan kata khusus *menyeka* pada data tuturan (5) digunakan untuk memberikan pemahaman kepada penonton konten video dari istilah yang sering digunakan untuk membersihkan air mata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika mencari calon pasangan hidup harus memilih orang yang dapat menemani dalam keadaan susah, seperti dapat mengusap ketika menangis bukan hanya hadir dalam keadaan senang saja.

### ***Kata Umum***

Kata umum merupakan kata yang memiliki cakupan makna yang luas dan bersifat tidak menjelaskan secara spesifik terhadap suatu hal. Berikut merupakan penggunaan diksi kata umum dalam konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok.

#### ***Konteks:***

Konten video episode ke-33 dengan durasi 29 detik diunggah pada tanggal (10-06-2022) berisi motivasi untuk bersikap sabar ketika dikecewakan oleh pasangan.

#### ***Data (7):***

Janganlah bersedih karena *Tuhan* selalu menitipkan penyembuh buatmu.[Diambil langsung dari subtitle konten video episode 33 dengan durasi 29 detik]

Pada tuturan data (7) di atas terdapat kata *Tuhan* termasuk diksi kata umum, karena tidak menjelaskan atau menyebutkan *Tuhan* dalam keyakinan dan agama apa yang dimaksud. Secara semantik kata *Tuhan* dengan dipadankan menggunakan kamus memiliki makna ‘sesuatu yang diyakini, disembah dan dipuja oleh manusia’ (Kemdikbud, 2016). Berdasarkan konteks dalam data tersebut, kata *Tuhan* memiliki makna sesuatu yang diyakini dan disembah oleh manusia sebagai tempat permintaan pertolongan. Secara pragmatik penggunaan diksi kata umum pada kata *Tuhan* dalam data tuturan (7) bertujuan untuk meningkatkan kesan pada tuturan dan memperoleh ketenangan dalam hati kepada penonton konten video, ketika disakiti oleh pasangan *Tuhan* selalu memberikan pertolongan terbaik dan *Tuhan* akan mengganti dengan orang yang lebih baik dari sebelumnya.

### ***Istilah Asing***

Istilah asing merupakan bahasa yang berasal dari negara lain, dalam penelitian ini ditemukan penggunaan bahasa Inggris. Berikut merupakan penggunaan istilah asing dalam konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok.

#### ***Konteks:***

Konten video episode ke-50 dengan durasi 1 menit 21 detik diunggah pada tanggal (19-07-2021) berisi motivasi untuk belajar membaca buku, karena membaca sebuah kunci agar dapat meraih masa depan.

#### ***Data (9):***

Jadi jangan sampai nih waktu kamu di masa muda hanya melakukan hal-hal yang tidak produktif, contohnya main game dan kelamaan *update* sosial media membuat kamu menyesal di akhir tua nanti.

Pada data di atas terdapat kata *update* dalam tuturan (8) termasuk diksi istilah asing yaitu, bahasa Inggris. Kata *update* dalam bahasa Indonesia memiliki arti membarui. Secara semantik dengan dipadankan menggunakan kamus kata membarui memiliki makna ‘mengganti dengan yang baru’ (Kemdikbud, 2016). Kata *update* ‘membarui’ dalam kegiatan sehari-hari memiliki makna mengganti atau memperbaiki sesuatu hal dengan yang baru. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, kata *update* ‘membarui’ memiliki makna tindakan memperbaharui unggahan dalam media sosial seperti, foto atau status. Secara pragmatik penggunaan diksi istilah asing kata *update* ‘membarui’ pada tuturan (8) bertujuan mempertajam makna dan menambah daya ekspresivitas dalam tuturan untuk menyindir penonton konten video yang banyak melakukan hal tidak penting di media sosial. Kemudian, kata *update* ‘membarui’ juga digunakan untuk memberikan pemahaman kepada penonton konten video agar tidak melakukan banyak kegiatan yang tidak penting, seperti hanya memperbaharui status dan mengunggah foto saja di media sosial, jika ingin sukses maka harus berusaha meraih cita-cita.

### ***Kata Populer***

Kata populer merupakan kata yang sudah dikenal oleh semua orang dan digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Berikut diksi kata populer yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok.

*Konteks:*

Konten video episode ke-31 dengan durasi 43 detik pada tanggal (04-06-2022) berisi motivasi untuk memiliki sikap selalu optimis dalam bermimpi dan memperjuangkan cita-cita.

*Data (13):*

Berkali-kali kamu mendengar kata mimpi dan mungkin kamu bosan karena kamu pernah *dikecewakan*. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 31 dengan durasi 43 detik]

Pada data di atas terdapat kata *dikecewakan* dalam tuturan (13) termasuk kata populer yang sudah dikenal dan sering diucapkan secara luas untuk menunjukkan ekspresi dari sebuah kesedihan. Secara semantik dengan dipadankan menggunakan kamus kata *dikecewakan* memiliki makna ‘kecil hati’ (Kemdikbud, 2016). Berdasarkan konteks dalam data tersebut, kata *dikecewakan* memiliki makna perasaan kecil hati atau sakit hati yang dirasakan oleh orang ketika mengalami kegagalan. Secara pragmatik penggunaan diksi populer pada kata *dikecewakan* dalam tuturan (13) bertujuan mempertajam makna untuk menyatakan perasaan sakit hati yang sedang dirasakan oleh penonton konten video ketika merasa putus asa terhadap impian yang ingin diraih. Kemudian, Merry Riana memberikan pemahaman kepada penonton konten video meskipun merasakan putus asa karena gagal meraih impian, namun harus tetap bersikap optimis sampai dapat meraih impian.

### ***Kata Ilmiah***

Kata ilmiah merupakan kata yang hanya dipahami oleh golongan pelajar atau peneliti dan membutuhkan pemahaman khusus untuk memahami definisinya. Penggunaan diksi kata ilmiah yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

**Konteks:**

Konten video episode ke-50 dengan durasi 1 menit 21 detik diunggah pada tanggal (19-07-2021) berisi motivasi untuk belajar membaca buku, karena membaca sebuah kunci agar dapat meraih masa depan.

**Data (15):**

Jadi, jangan sampai nih waktu kamu di masa muda hanya melakukan hal-hal yang tidak *produktif*, contohnya main game dan kelamaan update sosial media membuat kamu menyesal di akhir tua nanti. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 50 dengan durasi 1 menit 21 detik]

Pada data di atas terdapat kata *produktif* dalam data tuturan (15) termasuk diksi kata ilmiah yang biasanya digunakan dalam bahasa penelitian ilmiah yaitu, bahasa ilmiah kedokteran, bahasa ilmiah pertanian dan lain-lain. Secara semantik dengan dipadankan menggunakan kamus kata *produktif* memiliki makna ‘mampu menghasilkan’ (Kemdikbud, 2016). Pada kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat kata *produktif* dapat diartikan mampu menghasilkan atau melakukan suatu hal yang bermanfaat dan bukan hanya berdiam diri saja. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, kata *produktif* memiliki makna tindakan untuk menghasilkan hal yang bermanfaat dalam hidup. Secara pragmatik penggunaan kata *produktif* dalam data tuturan (15) digunakan untuk memberikan informasi dan memberikan pemahaman kepada penonton konten video agar tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dan hanya membuang waktu, Merry Riana menyarankan agar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin sehingga dapat meraih kesuksesan.

**Kata Percakapan**

Kata percakapan merupakan kata yang digunakan dalam kegiatan dialog untuk berkomunikasi sehari-hari. Berikut salah satu konten video tuturan motivasi Merry Riana dalam media TikTok.

**Konteks:**

Konten video episode ke-28 dengan durasi 1 menit pada tanggal (06-03-2022) berisi mengenai motivasi untuk menjaga perkataan, lantaran perkataan adalah doa yang dapat kembali kepada yang berbicara.

**Data (17):**

Kalau kamu sering ngomong “ah, saya nggak bakat”, “saya bodoh”, “saya ceroboh”, “saya nggak bisa apa-apa” [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 28 dengan durasi 1 menit]

Pada data di atas terdapat penggunaan frasa percakapan “saya bodoh” dan “saya ceroboh” dalam tuturan data (17) berupa dialog yang diucapkan oleh Merry Riana. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik kata percakapan “saya bodoh” dan “saya ceroboh” memiliki makna kata percakapan yang diucapkan oleh Merry Riana untuk memperagakan kata-kata yang sering diucapkan oleh orang lain ketika merasa tidak percaya diri dan gagal dalam usahanya. Secara pragmatik penggunaan diksi kata percakapan “saya bodoh” dan “saya ceroboh” dalam tuturan data (7) bertujuan meningkatkan kesan untuk menyatakan rasa pesimis dalam diri yang sering terjadi ketika ingin meraih cita-cita. Kemudian, diksi kata percakapan “saya bodoh” dan “saya ceroboh” juga memberikan pemahaman kepada

penonton konten video, agar tidak berpikir hal negatif terhadap diri sendiri yang akan mengakibatkan sikap tidak percaya diri dan gagal dalam meraih cita-cita.

### **Penggunaan Gaya Bahasa Motivasi Merry Riana**

Gaya bahasa yang digunakan oleh Merry Riana yaitu, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa langsung tidaknya makna. Gaya bahasa yang ditemukan pada konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok tersebut dapat memberikan efek penegasan dan efek menarik bagi penonton konten video. Gaya bahasa yang digunakan oleh Merry Riana berdasarkan struktur kalimat yaitu, gaya bahasa epizeuksis, anafora, epistrofa dan klimaks. Gaya bahasa yang digunakan oleh Merry Riana berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu, gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan sebagai berikut.

#### ***Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat***

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan penekanan pada gagasan tertentu dalam sebuah tuturan. Terdapat beberapa jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, penelitian ini menggunakan jenis gaya bahasa repetisi dan klimaks.

*Repetisi.* Gaya bahasa repetisi merupakan perulangan bunyi suku kata atau gagasan tertentu yang dianggap penting untuk memberikan penekanan dalam sebuah tuturan. Pada penelitian ini menggunakan jenis gaya bahasa repetisi yang banyak digunakan adalah gaya bahasa anafora. Berikut gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang digunakan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok.

Gaya bahasa anafora memiliki definisi yang berbeda dengan rujukan anafora pada deiksis. Gaya bahasa anafora merupakan jenis repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada kalimat berikutnya (Keraf, 1991:127), sedangkan anafora pada deiksis menurut (Purwo,1984) merupakan deiksis yang menunjukkan pada kalimat sebelumnya (mengacu pada konstituen di sebelah kiri). Gaya bahasa yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

#### ***Konteks:***

Konten video episode ke-12 dengan durasi 46 detik diunggah pada tanggal (31-08-2022) berisi motivasi untuk memilih kriteria calon pasangan hidup.

#### ***Data 20:***

*Carilah dia* yang mampu bertahan di saat kamu susah, bersabar di saat lagi ada masalah.

*Carilah dia* yang tidak akan pernah pergi dan lari darimu seberat apapun cobaan itu.

*Carilah dia* yang bukan hanya mencintaimu apa adanya. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 9 dengan durasi 1 menit]

Pada data di atas terdapat penggunaan gaya bahasa anafora pada frasa *carilah dia* yang diucapkan di awal tuturan pertama, kemudian diulang kembali pada tuturan kedua dan tuturan ketiga. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik frasa *carilah dia* dalam data tuturan (20) memiliki makna suatu perintah untuk mencari calon kriteria pasangan hidup yang memiliki kepribadian baik. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa anafora pada frasa *carilah dia* dalam data tuturan (20) digunakan untuk mementingkan di awal tuturan sehingga diulang tiga kali, agar tuturan tersebut dapat diingat dan dimengerti oleh penonton konten video, ketika ingin mencari pasangan hidup jangan sembarangan agar tidak menyesal dikemudian hari.

*Klimaks.* Gaya bahasa klimaks merupakan penggunaan gaya bahasa secara periodik yang mengandung urutan-urutan pikiran dan semakin meningkat dari gagasan yang dipakai sebelumnya. Penggunaan gaya bahasa klimaks pada konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok dapat dikaji sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-4 dengan durasi 55 detik diunggah pada tanggal (05-06-2022) berisi mengenai motivasi untuk bersikap sabar ketika ada orang lain yang membenci.

*Data (24):*

Jika seseorang *membenci* kamu atau *menertawakan* atau bahkan *menghina* biarkan saja.[Diambil langsung dari subtitle konten video episode 4 dengan durasi 55 detik]

Pada data di atas terdapat kata *membenci*, *menertawakan* dan *menghina* dalam data tuturan (24) termasuk jenis gaya bahasa klimaks. Pada data *membenci*, *menertawakan* dan *menghina* memiliki pola makna yang meningkat. Berdasarkan konteks tersebut, secara semantik kata *membenci*, *menertawakan* dan *menghina* memiliki makna untuk menggambarkan tindakan ketika ada orang yang memandang negatif, diawali dengan tindakan *membenci* merasa tidak menyukai kemudian meningkat dengan tindakan *menertawakan* dengan cara mengejek dan meningkat lagi pada tindakan yang lebih tinggi dengan *menghina* memandang rendah orang lain. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa klimaks dalam data tuturan (24) pada kata *membenci*, *menertawakan* dan *menghina* digunakan untuk memberikan intensitas atau kekuatan diawali dengan kata yang memiliki makna rendah sampai tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesan yang dapat diingat oleh penonton konten video ketika ada perkataan negatif dari orang lain agar tidak merespon komentar negatif tersebut, lebih baik melakukan hal positif yang bermanfaat untuk meraih cita-cita.

### ***Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna***

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna merupakan penyampaian makna yang mengalami penyimpangan pada ejaan, pembentukan kata, frasa, klausa dan kalimat untuk memperoleh efek keindahan, penekanan dan hiburan. Penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam penelitian ini terdiri atas gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya Bahasa Retorik merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa, berupa penyimpangan dari ejaan, kalimat, pembentukan kata, dan frasa. Bentuk dari penyimpangan dapat berupa perulangan pada konsonan atau vokal dalam bahasa, pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban dan makna yang berlebihan. Bertujuan untuk memperoleh efek penegasan yang dapat memberikan pemahaman dan efek menarik. Berikut merupakan penggunaan gaya bahasa retorik.

*Gaya bahasa aliterasi.* Gaya bahasa aliterasi merupakan gaya bahasa perulangan konsonan dalam tuturan, berfungsi untuk memberikan penekanan dan memberikan efek menarik pada penggunaan ritme dalam tuturan sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-34 dengan durasi 56 detik diunggah pada tanggal (01-06-2022) berisi motivasi untuk bangkit dari rasa kesedihan yang sedang dialami oleh seseorang.

*Data (28):*

*Kamu* tidak akan pernah merasa bahagia.

*Karena* kamu akan selalu merasa tidak puas dengan apa yang- kamu punya.  
*Kamu* akan selalu merasa ingin menjadi orang lain.  
*Menginginkan* kehidupan orang lain.  
*Membandingkan* itu tidak akan pernah ada habisnya.  
*Mengeluh* akan membuat kamu tertekan. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 34 dengan durasi 56 detik]

Pada data di atas terdapat penggunaan gaya bahasa aliterasi pada perulangan konsonan /k/ dan /m/ di awal tuturan. Konsonan /k/ terdapat di awal kata *kamu* dan *karena*, kemudian konsonan /m/ terdapat di awal tuturan pada kata *menginginkan*, *membandingkan* dan *mengeluh*. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik perulangan konsonan /k/ memiliki makna untuk menekankan pada kata *kamu* yaitu, kepada penonton konten video yang diajak berbicara, kemudian konsonan /k/ pada kata *karena* memiliki makna sebagai kata penghubung yang menandakan sebab atau alasan ketika tidak bersyukur maka tidak akan pernah bahagia. Pada konsonan /m/ untuk menekankan pada kata *menginginkan*, *membandingkan* dan *mengeluh* yang memiliki makna untuk tidak membandingkan, menyamakan serta bersikap putus asa dengan melihat kebahagiaan orang lain, lebih baik bersyukur daripada membandingkan dengan kebahagiaan orang lain. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa aliterasi pada konsonan /k/ pada kata *kamu* dan *karena* dan konsonan /m/ pada kata *menginginkan*, *membandingkan* dan *mengeluh* digunakan untuk memberikan efek menarik pada perulangan pola ritme dalam tuturan, karena bukan hanya puisi dan pantun saja yang memiliki ritme yang menarik, namun tuturan dalam motivasi juga dapat disusun secara menarik. Hal tersebut memberikan daya tarik pada tuturan yang disampaikan kepada penonton konten video, sehingga tuturan yang terdapat dalam motivasi dapat dipahami dengan mudah dan tidak terkesan membosankan.

*Gaya bahasa asonansi*. Gaya bahasa asonansi merupakan jenis gaya bahasa perulangan bunyi vokal dalam tuturan, gaya bahasa yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-4 dengan durasi 55 detik diunggah pada tanggal (05-06-2022) berisi mengenai motivasi untuk bersikap sabar, ketika ada orang lain yang membenci.

*Data (29):*

Jangan biarkan siapapun menjatuhkan *semangatmu*.  
Jangan biarkan kata-kata mereka menghancurkan *mimpimu*.  
Apalagi harga *dirimu*. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 4 dengan durasi 55 detik]

Pada data di atas terdapat penggunaan gaya bahasa asonansi pada bunyi vokal /u/ yang memiliki perulangan pola ritme di akhir tuturan. Bunyi vokal /u/ ditemukan pada kata *semangatmu*, *mimpimu* dan *dirimu*. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik kata *semangatmu*, *mimpimu* dan *dirimu* memiliki makna penekanan, yaitu pada kata *semangatmu* untuk memberikan dorongan sikap positif, pada kata *mimpimu* memberikan dorongan untuk meraih cita-cita dan pada kata *dirimu* untuk memberi dorongan agar tidak terlalu mendengarkan perkataan negatif orang lain karena akan mengakibatkan rasa putus asa. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa asonansi perulangan pola ritme vokal /u/ pada kata *semangatmu*, *mimpimu* dan *dirimu* digunakan untuk meningkatkan kesan menarik pada

penyampaian tuturan sehingga motivasi tersebut dapat diingat oleh penonton konten video, bahwa hal yang harus diperhatikan untuk memperjuangkan cita-cita adalah semangat dalam diri.

*Gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik.* Gaya bahasa Erotosis atau pertanyaan retorik merupakan gaya bahasa berwujud sebuah pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban dari orang lain. Berikut gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik yang digunakan pada konten video motivasi oleh Merry Riana dalam media TikTok, sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-28 dengan durasi 1 menit diunggah pada tanggal (06-03-2022) berisi motivasi mengenai untuk menjaga perkataan, lantaran perkataan adalah doa yang dapat kembali kepada yang berbicara.

*Data (31):*

*Jadi, mau jadi seperti apa? Ya, pilihannya ada di kamu.* [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 28 dengan durasi 1 menit]

Pada data tuturan (31) di atas terdapat penggunaan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik yang merupakan gaya bahasa dengan menggunakan sebuah pertanyaan dan tidak membutuhkan jawaban dari orang lain. Terdapat pada kalimat *Jadi, mau seperti apa?* kemudian langsung dijawab sendiri oleh Merry Riana dengan kalimat *Ya, pilihannya ada di kamu.* Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik kalimat *Jadi, mau seperti apa?* memiliki makna sebuah pertanyaan mengenai pilihan yang akan diambil untuk meraih masa depan. Kemudian, kalimat *Ya, pilihannya ada di kamu* merupakan sebuah jawaban untuk memberikan suatu informasi kepada penonton konten video, bahwa masa depan dapat diraih atau tidak semua tergantung tindakan nyata yang dilakukan untuk mewujudkannya. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa erotesis pada kalimat *Jadi, mau seperti apa? Ya, pilihannya ada di kamu* dalam data tuturan (31) digunakan untuk mempertegas tuturan dalam motivasi yang disampaikan sehingga langsung dijawab sendiri oleh Merry Riana. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan suatu penekanan kepada penonton konten video agar mempertimbangkan tindakan yang akan dipilih ketika meraih cita-cita, jika menginginkan kesuksesan maka harus berusaha untuk meraihnya bukan berpikiran negatif yang hanya akan membuat rasa pesimis dalam diri.

*Gaya bahasa hiperbol.* Gaya bahasa hiperbol merupakan gaya bahasa yang memiliki makna melebih-lebihkan dari bentuk awal. Gaya bahasa yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-9 dengan durasi 1 menit diunggah pada tanggal (20-08-2022) berisi motivasi dari eksperimen sebagai pembelajaran untuk bersikap optimis dalam kegagalan.

*Data (35):*

Mungkin rasanya *dunia seperti meletus dan meledak.* [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 9 dengan durasi 1 menit]

Pada data di atas terdapat klausa *dunia seperti meletus dan meledak* termasuk dalam gaya bahasa hiperbol yang memiliki makna berlebihan dari makna sebenarnya. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik klausa *dunia seperti meletus dan meledak* memiliki makna sebuah keadaan hati atau perasaan seseorang ketika gagal dalam usaha,

seakan-akan dunia mengalami ledakan seperti fenomena gunung meletus. Klausa tersebut bermakna berlebihan, karena ketika seseorang gagal dalam usahanya mungkin akan merasakan putus asa, bersedih dan dunia tetap utuh tidak ikut pecah atau hancur. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa hiperbol pada klausa *dunia seperti meletus dan meledak* digunakan untuk meningkatkan kesan perasaan yang dirasakan ketika putus asa melalui analogi *dunia seperti meletus dan meledak* keadaan ketika seseorang putus asa rasanya seperti hancur tidak ada harapan lagi, namun kegagalan yang dirasakan tidak boleh membuat pesimis dalam meraih cita-cita.

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna selain terdapat jenis gaya bahasa retorik, juga terdapat gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan merupakan penggunaan bahasa dengan perumpamaan atau perbandingan untuk menyampaikan suatu makna, bertujuan untuk memberikan suatu penekanan dengan unsur keindahan dan menggunakan makna secara tersirat. Berikut merupakan penggunaan gaya bahasa kiasan.

*Gaya bahasa persamaan atau simile.* Gaya bahasa persamaan atau *simile* merupakan gaya bahasa menggunakan perbandingan secara langsung atau tidak langsung. Gaya bahasa yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-16 dengan durasi 20 detik diunggah pada tanggal (25-09-2022) berisi motivasi dari eksperimen dengan menggunakan bola pimpong dan kerikil, lalu dimasukkan ke dalam toples. Percobaan pertama gagal bola pimpong tenggelam di tumpukan kerikil. Percobaan kedua berhasil bola pimpong dapat mengapung ke atas karena toples ditambahkan air. Merry Riana memberikan motivasi dari eksperimen sebagai pembelajaran ketika terdapat masalah diibaratkan dengan bola pimpong, harus tetap semangat dan menambah energi dengan diibaratkan oleh air.

*Data 37:*

Kalau bola pimpong ini *adalah* kamu.

Kerikil *adalah* masalah kehidupan dan air *adalah* energimu.

Maka semakin banyak energi yang kamu curahkan untuk bekerja, belajar maka semakin kamu juga akan bisa ke luar dari masalah-masalah itu dan naik ke atas. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 16 dengan durasi 20 detik]

Pada data di atas terdapat kalimat *Kalau bola pimpong ini adalah kamu* dan *Kerikil adalah masalah kehidupan dan air adalah energimu* termasuk gaya bahasa persamaan atau *simile*. Pada turunan tersebut terdapat kata *adalah* yang menunjukkan penggunaan perbandingan secara langsung dari sebuah eksperimen bola pimpong, air dan kerikil yang memiliki nilai inspiratif. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik kalimat *Kalau bola pimpong ini adalah kamu* dan *kerikil adalah masalah kehidupan dan air adalah energimu* memiliki makna sebuah persamaan yang didapatkan dari hasil eksperimen perumpamaan bola pimpong sebagai manusia, kerikil sebagai permasalahan dan air sebagai energi, semakin banyak air yang dituangkan dalam toples, maka bola pimpong dapat mengapung dan kerikil tidak dapat menghambat lagi. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa persamaan atau *simile* pada kalimat *Kalau bola pimpong ini adalah kamu* dan *kerikil adalah masalah kehidupan dan air adalah energimu* digunakan untuk memberikan pemahaman melalui analogi eksperimen dari sebuah benda, yaitu semakin memperbanyak menuangkan air pada gelas maka kerikil yang

menyumbat bola pimpong akan tenggelam. Hal tersebut memberikan sebuah pembelajaran ketika mengalami suatu masalah dalam kehidupan, harus tetap memperbanyak usaha dan kerja keras untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami.

*Gaya bahasa metafora.* Gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara berbeda. Gaya bahasa yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-4 dengan durasi 55 detik diunggah pada tanggal (05-06-2022) berisi mengenai motivasi untuk bersikap sabar, ketika ada orang lain yang membenci.

*Data (38):*

*Karena yang paling penting yang harus kamu ingat penilaian kamu di mata Tuhan itu jauh lebih penting daripada manusia.* [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 4 dengan durasi 55 detik]

Pada data di atas terdapat kalimat *Kalau bola pimpong ini adalah kamu* dan *Kerikil adalah masalah kehidupan dan air adalah energimu* termasuk gaya bahasa persamaan atau *simile*. Pada tuturan tersebut, terdapat kata *adalah* yang menunjukkan penggunaan perbandingan secara langsung dari sebuah eksperimen bola pimpong, air dan kerikil yang memiliki nilai inspiratif. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik kalimat *Kalau bola pimpong ini adalah kamu* dan *kerikil adalah masalah kehidupan dan air adalah energimu* memiliki makna sebuah persamaan yang didapatkan dari hasil eksperimen perumpamaan bola pimpong sebagai manusia, kerikil sebagai permasalahan dan air sebagai energi, semakin banyak air yang dituangkan dalam toples, maka bola pimpong dapat mengapung dan kerikil tidak dapat menghambat lagi. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa persamaan atau *simile* pada kalimat *Kalau bola pimpong ini adalah kamu* dan *kerikil adalah masalah kehidupan dan air adalah energimu* digunakan untuk memberikan pemahaman melalui analogi eksperimen dari sebuah benda, yaitu semakin memperbanyak menuangkan air pada gelas maka kerikil yang menyumbat bola pimpong akan tenggelam. Hal tersebut memberikan sebuah pembelajaran ketika mengalami suatu masalah dalam kehidupan, harus tetap memperbanyak usaha dan kerja keras untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami.

*Gaya bahasa fabel.* Gaya bahasa fabel merupakan gaya bahasa menggunakan kisah inspiratif dari dunia binatang untuk diambil nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia. Gaya bahasa yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-1 dengan durasi 59 detik diunggah pada tanggal (01-08-2022) berisi mengenai motivasi kisah inspiratif dari fabel burung elang dan burung gagak.

*Data (39):*

Satu-satunya *burung* yang berani mematok *elang* adalah *burung gagak*. dia berani sekali duduk di atas *elang* dan mematok lehernya. Tapi *elang* tidak menanggapi. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 1 dengan durasi 59 detik]

Pada data tuturan (39) di atas menggunakan gaya bahasa fabel menceritakan kisah inspiratif dari dunia binatang burung elang dan burung gagak. Merry Riana mengambil sebuah pembelajaran dari kisah inspiratif burung gagak dan elang. Burung gagak melambangkan orang

yang iri pada saat berjuang dalam pekerjaan, mencari pasangan dan masalah ekonomi. Sedangkan burung elang merupakan lambang keberanian dan keteguhan di saat terdapat banyak masalah datang, namun memilih tetap terbang dan menghiraukan burung gagak. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik gaya bahasa fabel pada data (39) memiliki makna untuk memberikan suatu informasi kepada penonton konten video mengenai kisah inspiratif dari cerita binatang dapat dijadikan sebuah pembelajaran dalam kehidupan manusia. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa fabel pada tokoh burung elang dan burung gagak pada data (39) digunakan untuk memberikan suatu pembelajaran kisah inspiratif dari tindakan adaptasi yang dilakukan burung elang ketika diganggu oleh burung yang dapat diterapkan dalam kehidupan yaitu, ketika ada orang yang iri atau mengganggu harus tetap berani dan berusaha meraih impian dan jangan menghiraukan yang iri tersebut.

*Gaya bahasa personifikasi.* Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Gaya bahasa yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-24 dengan durasi 1 menit diunggah pada tanggal (06-08-2022) berisi mengenai motivasi dari eksperimen menggunakan kertas dan setumpuk uang, lalu uang dilempar di atas kertas yang ditopang menggunakan gelas. Percobaan pertama gagal uang jatuh karena kertas tidak kuat menopangnya. Percobaan kedua berhasil uang tidak jatuh karena kertas pada percobaan kedua dilipat seperti kipas. Merry Riana memberikan motivasi dari eksperimen sebagai pembelajaran ketika mendapatkan rezeki berupa uang harus dapat mengolahnya, agar bertahan lama.

*Data 36:*

*Naik turunnya hidup* sebenarnya membuat kamu jadi lebih kuat. [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 24 dengan durasi 1 menit]

Pada di atas terdapat kalimat *naik turunnya hidup sebenarnya membuat kamu jadi lebih kuat* termasuk gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan seolah-olah kehidupan dapat bergerak naik turun, faktanya yang dapat bergerak naik turun adalah manusia bukan hidup. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik frasa *naik turunnya hidup sebenarnya membuat kamu jadi lebih kuat* menggambarkan bahwa kehidupan manusia mengalami fase atau kondisi yang naik turun dari sedih, menangis dan bahagia. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa personifikasi pada frasa *naik turunnya hidup sebenarnya membuat kamu jadi lebih kuat* digunakan mengkonkretkan suatu yang abstrak melalui kesan indra untuk memberikan informasi dengan analogi dari jalan yang dilalui manusia dengan fase kehidupan. Penonton konten video dapat memahami dari penggambaran kehidupan yang mengalami fase naik turun seperti jalan yang dilalui manusia tidak ada yang lurus, pasti ada tanjakan dan turunan di jalan raya. Hal tersebut dapat diambil pembelajarannya, bahwa ketika mengalami fase kehidupan dari perasaan sedih ketika merasa putus asa sampai mendapatkan kebahagiaan dapat menjadikan diri lebih kuat dan lebih tangguh.

*Gaya bahasa sinisme.* Gaya bahasa sinisme merupakan gaya bahasa yang mengandung unsur sindiran dengan menyampaikan secara langsung untuk memberikan efek kesangsian, ketulusan dan keikhlasan. Gaya bahasa yang ditemukan pada konten video Merry Riana dalam media TikTok diuraikan sebagai berikut.

*Konteks:*

Konten video episode ke-38 dengan durasi 1 menit 1 detik diunggah pada tanggal (04-03-2021) berisi mengenai motivasi kepada penonton untuk berani mengambil tindakan jika ingin sukses meraih cita-cita.

*Data 44:*

*Katanya mau sukses?*

*Tapi kok banyak banget alasannya.* [Diambil langsung dari subtitle konten video episode 38 dengan durasi 1 menit 1 detik]

Pada data tuturan di atas mengandung kalimat sindiran yang termasuk dalam gaya bahasa sinisme. Berdasarkan konteks dalam data tersebut, secara semantik gaya bahasa sinisme pada data tuturan (44) memiliki makna sindiran secara langsung kepada penonton konten video dengan menggunakan sebuah pertanyaan kemudian langsung dijawab sendiri dengan kalimat sindiran. Secara pragmatik penggunaan gaya bahasa sinisme pada data tuturan (44) digunakan untuk memberikan sindiran kepada penonton konten video agar dapat introspeksi diri, bahwa semua impian dan cita-cita dapat dilakukan dengan usaha dan kerja keras bukan hanya banyak alasan saja.

**SIMPULAN**

Penelitian ini tidak mencari makna denotatif dan konotatif, melainkan makna yang ditemukan dianalisis dengan dipandankan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan konteks yang berkaitan. Penggunaan diksi dan gaya bahasa konten video motivasi Merry Riana dalam media TikTok bertujuan untuk membuat motivasi yang dituturkan kepada penonton terdengar menarik, selain itu digunakan untuk memperoleh efek penegasan dan aspek kesopanan kepada penonton. Konten video Merry Riana juga terkesan dalam hati penonton, hal tersebut terlihat pada banyak komentar dalam unggahan konten video yang memberikan kesan positif memuji dan berterima kasih kepada Merry Riana.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, diksi yang paling dominan digunakan oleh Merry Riana adalah diksi dari bahasa asing yaitu, bahasa Inggris digunakan untuk menambah daya ekspresivitas dalam penyampaian motivasi dan menambah pengetahuan mengenai kosa kata bahasa asing bagi penonton konten video. Gaya bahasa yang dominan digunakan oleh Merry Riana yaitu, gaya bahasa klimaks untuk memperoleh efek penegasan dalam tuturan motivasi. Penggunaan deiksis dalam diksi dan gaya bahasa oleh Merry Riana digunakan untuk memperoleh rasa keakraban dengan penonton konten video yang berasal dari kalangan remaja sampai dewasa. Rasa keakraban dalam tuturan konten video yang disampaikan Merry Riana dapat memperoleh rasa kedekatan emosional dengan permasalahan yang sedang dirasakan oleh penonton konten video, sehingga motivasi dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh Merry Riana berfungsi untuk: 1) memberi semangat kepada penonton pada saat merasa putus asa; (2) mempengaruhi penonton dengan tuturan motivasi yang disampaikan; dan (3) memberikan efek menarik pada pola tuturan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikasari, F.A. 2019. "Retorika Bertanya Merry Riana dalam Acara I'm Possible di MetroTV". Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Chaer, A. 1998. *Tata Bahasa Praktik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bharata Karya Aksa.
- Indira, G.P. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar". Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Diakses 2 November 2022. Tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Keraf, G. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmudah, S.M. & Rahayu, M. 2020. "Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*. Universitas Mercu Buana.
- Nasaliya, R.A. 2022. "Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Kartini, 3 Srikandi, dan Merry Riana Sejuta Dolar: Analisis Semiotik". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurgrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurohman, D.A. 2021. *Konten Kreator: Cara Kreatif Menghasilkan Uang dengan Menjadi Blogger, Youtuber, atau Tiktok*. Bengkulu: Elmarkazi.
- Pratama, K.R. 2022. Diakses pada 6 Oktober 2022. Tersedia di: <https://tekno.kompas.com/read/2022/01/03/08070077/tiktok-diprediksi-jadi-medsos-terbesar-ketiga-pada-2022?page=all>.
- Purwo, B.K. 1984. *Deixis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ridwan, M.H. & Azizah, L. 2022. "Analisis Struktur Percakapan Merry Riana dan Narasumber pada Gelar Wicara Zero to Hero". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1).
- Rifada, I.M. 2021. "Nilai-Nilai Karakter dalam Segmen Spoken Word pada Channel Youtube Merry Riana". *Skripsi*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Septiani, M. 2018. "Representasi Pesan Moral dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Zamri, N.N. & Aini, Z. 2021. "Retorik dalam Dakwah Nik Abdul Aziz Nik Mat". *Jurnal Pengajian Islam*. Vol. 14. Malaysia: International Islamic University College Selangor.